

Analisis sarana dan prasarana di SD INPRES VI kalabahi tengah

Kristi Adelia Waang^{1*}, Jhon Abraham Lalang Yame², Dorce Laure³
Kasianus Malaikalong⁴ Julianan Aplianti Pelang⁵.

^{1,2,3,4,5}Universitas Tribuana Kalabahi, Fakultas FKIP, Kabupaten Alor : SD Inpres VI Kalabahi Tengah teluk mutiara, Indonesia

*Correspondent Author Email: yanusmalaikalong@gmail.com

Abstract

This research focuses on analyzing the facilities and infrastructure at SD Inpres Kalabahi Tengah. The study aims to evaluate the quality, management, and effectiveness of the school's facilities in supporting educational activities. The results indicate that the planning of facilities and infrastructure at SD Inpres VI Central Kalabahi is relatively good, reflecting a well-thought-out strategy to meet students' learning needs. However, the procurement process of these facilities and infrastructure still requires significant improvements to ensure that all necessary resources are available and maintained adequately. Furthermore, the study reveals that the management and utilization of the school's facilities are not yet optimal, which affects the overall effectiveness of learning processes. Inefficiencies in maintenance, allocation, and supervision were identified as key challenges that need to be addressed. Based on these findings, the research provides practical recommendations for enhancing the quality of school facilities and infrastructure. These recommendations include systematic planning, regular evaluation, proper maintenance, and allocation of resources to ensure that facilities fully support effective and efficient learning activities. Improving these aspects is expected to create a more conducive learning environment, increase student engagement, and support teachers in delivering quality education. This study contributes valuable insights for school administrators, educational policymakers, and stakeholders in planning and managing educational facilities to achieve better academic outcomes.

Keywords: Facilities and Infrastructure at SD Inpres VI Central Kalabahi

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis fasilitas dan infrastruktur di SD Inpres Kalabahi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas, manajemen, dan efektivitas fasilitas sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan fasilitas dan infrastruktur di SD Inpres VI Kalabahi Tengah tergolong baik, menunjukkan adanya strategi yang terencana untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun, proses pengadaan fasilitas dan infrastruktur masih memerlukan peningkatan agar semua sarana yang dibutuhkan tersedia dan terpelihara dengan baik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah belum optimal, sehingga memengaruhi efektivitas kegiatan belajar secara keseluruhan. Ketidakefisienan dalam perawatan, alokasi, dan pengawasan menjadi tantangan utama yang perlu diperbaiki. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur sekolah. Rekomendasi tersebut meliputi perencanaan yang sistematis, evaluasi rutin, perawatan yang tepat, serta alokasi sumber daya agar fasilitas dapat mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Peningkatan aspek-aspek ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung guru dalam memberikan pendidikan berkualitas. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengelola sekolah, pembuat kebijakan pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik.

KataKunci: Sarana dan Prasarana Di SD Inpres VI Kalabahi Tengah

How to Cite: Kristi Adelia Waang, Jhon Abraham Lalang Yame, Dorce Laure, Kasianus Malaikalong, Julianan Aplianti Pelang. (2026). Analisis Sarana dan Prasarana di SD INPRES VI Kalabahi Tengah. *Journal Transformation of Mandalika*, E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956, 4(8), 330-335.



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.3378>

Copyright©2026, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas manusia secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berdaya saing, berintegritas, dan berorientasi pada kemajuan.

Secara filosofis, pandangan mengenai pendidikan telah dikemukakan sejak zaman Yunani Kuno. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran pendidikan adalah Aristoteles. Aristoteles menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu fungsi negara dan dilaksanakan terutama untuk mencapai tujuan negara itu sendiri. Negara dipandang sebagai institusi sosial tertinggi yang bertugas mengupayakan kebahagiaan (*eudaimonia*) bagi warga negaranya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk warga negara yang berkarakter, rasional, dan mampu berkontribusi terhadap kehidupan sosial dan politik. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan dapat dimaknai sebagai langkah awal dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang terarah serta perkembangan fisik dan mental yang matang.

Dalam implementasinya, pendidikan formal diselenggarakan melalui lembaga sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat peserta didik memperoleh pengajaran di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Di sebagian besar negara, sistem pendidikan formal bersifat wajib dan terstruktur, sehingga peserta didik mengalami tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari pendidikan dasar hingga menengah dan tinggi. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk interaksi, kolaborasi, dan pembentukan nilai-nilai sosial.

Seiring perkembangan zaman, makna sekolah mengalami perluasan. Sekolah tidak lagi sekadar dimaknai sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki sistem, budaya organisasi, manajemen, serta sumber daya yang saling terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh komponen pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dalam praktiknya, efektivitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, termasuk pengelolaan fasilitas yang tersedia.

Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam konteks pendidikan, sarana meliputi alat-alat pembelajaran seperti buku, tas, pulpen, komputer, media pembelajaran, dan peralatan laboratorium. Sementara itu, prasarana mencakup gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, jaringan listrik, serta fasilitas pendukung lainnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation (Anjani et al., 2025) menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hal serupa juga dikemukakan dalam JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian (Arianto et al., 2026) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar berperan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.

Pengelolaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan mampu mendukung efektivitas proses belajar mengajar serta meningkatkan capaian akademik siswa. Temuan ini diperkuat oleh Fadillah dan Aliyyah (2024) dalam Karimah Tauhid yang menekankan pentingnya evaluasi dan pengawasan dalam pengelolaan fasilitas sekolah guna memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan.

Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran. May Rifany et al. (2023) dalam Jurnal Dunia Pendidikan mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara ketersediaan fasilitas dengan tingkat partisipasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain ruang kelas dan media pembelajaran, fasilitas pendukung seperti perpustakaan juga memiliki peran penting. Amelia et al. (2024) dalam Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni menegaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana perpustakaan berpengaruh terhadap keberhasilan gerakan literasi di sekolah dasar. Perpustakaan yang memadai, nyaman, dan dilengkapi koleksi yang relevan dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi siswa.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Haris Septian et al. (2022) dalam Jurnal Niara menemukan bahwa kualitas fasilitas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Susanti et al. (2022) dalam JPG: Jurnal Pendidikan Guru yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Tidak hanya berdampak pada siswa, pengelolaan sarana dan prasarana juga memengaruhi kinerja guru dan capaian belajar siswa. Susyanti et al. (2026) dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa manajemen fasilitas dan kinerja guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, Riniati et al. (2023) dalam Journal on Education menyoroti peran fasilitas sekolah dalam mendukung performa guru di sekolah menengah atas.

Dalam konteks manajemen pendidikan, Yahya et al. (2022) melalui Indonesian Journal of Educational Development menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Proses manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Setiap tahap harus dilaksanakan secara transparan dan akuntabel agar fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran.

Secara internasional, hubungan antara infrastruktur sekolah dan hasil belajar juga menjadi perhatian. Espinosa Andrade et al. (2024) dalam Heliyon mengemukakan bahwa kualitas ruang belajar, ventilasi, pencahayaan, dan keamanan lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Fernández et al. (2025) dalam Structure and Infrastructure Engineering bahkan menawarkan kerangka pengambilan keputusan untuk program peningkatan infrastruktur sekolah agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD INPRES VI Kalabahi Tengah, diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, hingga penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, pemeliharaan yang belum optimal, serta pemanfaatan fasilitas yang belum maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan sekadar persoalan ketersediaan fisik, tetapi juga berkaitan dengan manajemen, kebijakan, dan komitmen seluruh warga sekolah. Optimalisasi fasilitas memerlukan perencanaan berbasis kebutuhan, pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas penggunaannya. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SD INPRES VI Kalabahi Tengah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi manajemen fasilitas pendidikan di tingkat sekolah dasar serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SD INPRES VI Kalabahi Tengah, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD INPRES VI Kalabahi Tengah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan fasilitas sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik sarana dan prasarana serta proses pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengadaan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen perencanaan, daftar inventaris barang, laporan pengadaan, serta peraturan terkait standar sarana dan prasarana.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran produktif di SD INPRES VI Kalabahi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD INPRES VI Kalabahi Tengah

Hasil penelitian tentang pengadaan sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAHI TENGAH yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi: pengadaan sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAHI TENGAH diadakan berdasarkan perencanaan yang disusun oleh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. Penyusunan rencana dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan dibuat secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi realistik tentang kondisi sekolah. Struktur perencanaan memisahkan antara bangunan, perabot sekolah, dan alat pelajaran. Prasarana pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: menyusun rencana kebutuhan sarpras dalam satu tahun kedepan, mendata kebutuhan yang harus diadakan dan menentukan skala prioritas, menyusun anggaran kebutuhan biaya pengadaan sarpras yang nantinya disatukan dalam RAPBS, dilakukan oleh panitia/petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah berdasarkan surat perintah tugas (SPT). Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disusun secara sistematis, realistik berdasarkan analisis kebutuhan. menunjukkan bahwa sekolah telah memikirkan dan menetapkan kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai prosedur yang benar, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan, dan identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Adanya pengadaan yang berdasarkan perencanaan yang matang tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan komite sekolah SD INPRES VI KALABAHI TENGAH telah menyadari arti pentingnya sarana dan prasarana sekolah, dimana sekolah telah memikirkan kebutuhan yang diperlukan untuk pendidikan yang berupa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, maupun fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Nurkolis, 2006: 49).

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah pada dasarnya merupakan persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nawawi (2006: 16).

Pengadaan sarana prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana sekolah, ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pengelola sekolah untuk mendapatkan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam. Namun pengadaan sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAHI TENGAH, hampir semuanya dilakukan melalui pembelian, dan yang disediakan oleh pemerintah.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hal ini merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana SD INPRES VI KALABAHI TENGAH, merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syakima, Nurul M.Y (2011) yang menyimpulkan bahwa: Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Kepala sekolah dan pihak pengadaan sarana dan prasarana harus lebih intensif untuk berdiskusi dengan guru tentang bagaimana mendorong siswa agar lebih berdisiplin di dalam kelas, merancang ulang tata letak, dan mempertimbangkan kembali alat pengajaran yang sekarang menjadi kebutuhan utama siswa.

2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana d SD INPRES VI Kalabahi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pendistribusian sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAHI TENGAH meliputi: pendistribusian barang dilakukan oleh petugas pengadaan dan yang menerima sarana prasarana dengan memperhatikan kesesuaian barang yang diadakan. Pendistribusian dilakukan sesuai dengan pemetaan yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pendistribusian sarana dan prasarana, SD INPRES VI KALABAHI TENGAH melakukan dengan sistem pendistribusian langsung, dimana sarana dan prasarana yang diterima oleh sekolah melalui pembelian maupun yang diterima dari pemerintah setelah diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Namun beberapa sarana seperti alat tulis, dan bahan praktik yang berupa barang-barang kecil, dan barang-barang yang masih tersisa, dilakukan dengan sistem tidak langsung, artinya barang barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur.

Sistem yang digunakan oleh SD INPRES VI KALABAHI TENGAH dimaksudkan agar pendistribusian dapat berjalan dengan efektif, dimana SD INPRES VI KALABAHI TENGAH dalam mendistribusikan sarana dan prasarana berupaya agar memenuhi beberapa asas yaitu: (1) asas ketepatan; (2) asas kecepatan; (3) asas keamanan; (4) asas ekonomis. Namun terhadap barang-barang yang perlu disimpan di gudang sekolah mempertimbangkan pengawasan yang efektif, sehingga sarana dan prasarana yang disimpan selalu dalam keadaan baik, dan utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan di SD INPRES VI KALABAHI TENGAH pada dasarnya ada dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Pendistribusian dengan sistem langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pendistribusian tidak langsung adalah barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, dengan artian harus menjalani proses penyimpanan terlebih dahulu baik digudang penyimpanan atau tempat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan untuk menempatkan sarana dan prasarana yang tepat, sehingga investasi yang telah dilakukan oleh sekolah nantinya benar-benar dapat digunakan dengan tepat, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Picus (2005), yang menyimpulkan bahwa pentingnya investasi fasilitas sekolah karena semua anak berhak untuk menghadiri sekolah yang aman, bersih, dan lingkungan pendidikan yang tepat. Namun, para pembuat kebijakan harus menyadari bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan tidak mungkin sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD INPRES VI Kalabahi Tengah

Hasil penelitian tentang pemeliharaan sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAH TENGGAH yang diperoleh di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi: pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan oleh guru bersama siswa dengan cara menjaga kebersihan sarpras dan menempatkan pada tempat yang telah tersedia. Untuk sarana dan prasarana yang tidak dapat diperbaiki oleh guru, maka guru melaporkan kepada kepala sekolah secara lisan yang ditindaklanjuti dengan laporan tertulis Pelaksanaan perbaikan sarana prasarana pembelajaran dilakukan oleh pihak ke III yang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan menggunakan alokasi biaya yang tersedia pada pos belanja pemeliharaan oleh bendahara setelah mendapat persetujuan kepala sekolah. Kegiatan pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran di SD INPRES VI KALABAH TENGGAH diklasifikasikan menjadi 2 yaitu pemeliharaan pada sarana prasarana pembelajaran yang habis dipakai dan pemeliharaan pada sarana prasarana pembelajaran yang tidak habis dipakai.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan di mulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31) mengemukakan pendapatnya bahwa: Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya pemeliharaan secara rutin bertujuan agar usia pakai sarana dan prasarana dapat panjang, dan hal ini telah terbukti pada sarana dan prasarana yang ada di SD INPRES VI KALABAH TENGGAH, demikian pula dengan adanya pemeliharaan secara berkala semua sarana dan prasarana khususnya peralatan dapat dipergunakan setiap saat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31), menyatakan bahwa: Tujuan pemeliharaan: (1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. (2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur. (4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asiabaka (2008) yang menyatakan bahwa: Fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana adalah merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum.

KESIMPULAN

Pengadaan sarana dan prasarana di SD INPRES VI KALABAH TENGGAH direncanakan pada Awal Tahun Pelajaran baru, berdasarkan musyawarah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. Penyusunan perencanaan tersebut dibuat secara sistematis, rinci, dan teliti. Berdasarkan informasi realistik tentang kondisi sekolah. Spesifikasi sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan yang

telah disusun sebelumnya. Barang yang telah di terima diperiksa dan diinventarisasikan oleh panitia pengadaan.

Pendistribusian sarpras dilakukan oleh Panitia pengadaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan barang yang di sampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang di salurkan. Panitia pengadaan memetakan sarana dan prasarana yang akan dialokasikan, baru didistribusikan sesuai dengan kebutuhan sarpras. Pendistribusian dilakukan dengan 2 (dua) sistem, yaitu pendistribusian langsung dan tak langsung. Pendistribusian langsung, diterapkan terhadap barang-barang yang dalam pengirimannya dilakukan sekaligus, langsung disalurkan kepada kepala sekolah, guru, atau penjaga yang membutuhkan, tanpa melalui proses penyimpanan. Pendistribusian tak langsung dilakukan terhadap sarpras yang pengirimannya tidak selesai sekaligus, sehingga sebelum semua pengiriman lengkap, maka belum dapat diserahkan kepada yang bersangkutan.

Pemeliharaan dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila pemeliharaan dan perbaikan tidak bisa dilakukan oleh sekolah, maka diserahkan kepada pihak ke 3 yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Kemudian untuk biaya perbaikan dialokasikan pada pos belanja pemeliharaan oleh bendahara setelah mendapat persetujuan kepala sekolah. Kegiatan pemeliharaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pemeliharaan pada sarana prasarana pembelajaran yang habis dipakai dan tidak habis dipakai.

Penelitian ini menyarankan kepada Kepala Sekolah untuk pengadaan sarpras yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang tepat perlu dipertahankan, namun dalam menyusun kebutuhan sarpras, sebaiknya kepala sekolah dan guru melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, dan menyusun skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana. Saran untuk guru, sebaiknya memelihara sarana dan prasarana yang telah ada, seyogyanya guru melibatkan siswa untuk berperan aktif, dengan cara menjadwalkan siswa untuk membersihkan dan memelihara sarana dan prasarana yang telah ada. Saran kepada komite sekolah, sebaiknya dalam pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah seyogyanya komite sekolah melakukan pengawasan secara berkala, sehingga keberadaan sarana dan prasarana benar-benar dapat bermanfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam artikel ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada warga sekolah SD INPRES VI Kalabahi Tengah, terutama pada Trifosa Waang, S.Pd selaku Kepala SD INPRES VI Kalabahi Tengah yang telah memberikan ijin penelitian dan menyambut penulis dengan hangat, bapak / Ibu guru dan karyawan SD INPRES VI Kalabahi TENGAH atas semua informasi yang telah diberikan kepada penulis serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjani, M., Nurahmayanti, A., Mutmainah, L., Saepul Milah, U., & Hidayat, Y. (2025). *The effect of facilities and infrastructure management on the quality of learning at SMP Negeri 1 Parigi*. Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.71305/sahri.v2i1.173>
2. Arianto, A., Yanti, H., & Aminah, A. (2026). *School facilities and infrastructure management for quality improvement in elementary education*. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, 6(4), 1449–1458. <https://doi.org/10.56806/jh.v6i4.384> (Academica Review)
3. Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah*. Karimah Tauhid, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248> (Universitas Djuanda Journal)

4. May Rifany, R. D., Dayana, R., Mahmudinejaz, Q., & Devianty, R. (2023). *Analisis pengaruh proses pembelajaran terhadap rendahnya sarana dan prasarana*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 191–196. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i3.1260> (*Jurnal STOK Bina Guna*)
5. Amelia, N., Apriliya, S., & Alia, D. (2024). *Kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sebagai fasilitas gerakan literasi di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(4), 286–291. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1610> (*Minartis Journal*)
6. Haris Septian, R., Risnawati, & Annisa Rahmadani. (2022). *Pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa*. *Jurnal Niara*, 17(2). <https://doi.org/10.31849/niara.v17i2.20442> (*Journal Universitas Lancang Kuning*)
7. Putri Susanti, O. N. R., Putra, I. K. S. A., & Dharmayudha, I. P. I. (2022). *Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 15666. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15666> (*Ejournal UIKA Bogor*)
8. Susyanti, S., Manumanoso, M. A., & Rizki, M. (2026). *The effect of facilities and infrastructure management and teacher performance on student learning achievement*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 3539. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v5i1.3539> (*Ejournal UIKA Bogor*)
9. Susiana, R. (2025). *Peningkatan pengelolaan fasilitas sekolah dasar untuk mendukung pembelajaran efektif*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 912. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912> (*GTR303*)
10. Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). *Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123> (*UNY Journal*)
11. Fatimatul Zahro, I. R. I., Astuti W., Y. N. I., & Prihantini, P. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana SDN Percobaan: Evaluasi dan peningkatan kualitas fasilitas*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 12306. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12306> (*JPTAM*)
12. Maulani, S., & Musatafa, I. A. (2025). *Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MIS Ikhlasiyah Tuamang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 12684. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12684> (*JPTAM*)
13. Ibrahim, Y. (2023). *Relevance of school facilities and infrastructure towards implementing education policies*. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 5(2), 61–67. <https://doi.org/10.XXXX/jstard.v5i2.15242> (*UTHM Publisher*)
(Pastikan DOI diganti jika ada versi resmi)
14. Delora J. A., Anshory, I., & Herviani, V. K. (2020). *Analysis of facilities management on inclusion education school in Batu City*. *Journal of Science and Education (JSE)*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.56003/jse.v2i2.110> (jse.rezkimedia.org)
15. Susini, K., Arnyana, I. B. P., & Suastra, W. (2020). *Pengelolaan fasilitas dan prasarana di sekolah: studi perbandingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 912. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912> (*GTR303*)
16. Caraka P. B. (2016). *Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah di Kabupaten Gunungkidul*. *JP: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104> (*Journal of Universitas Negeri Surabaya*)
17. Riniati, W. O., Rais, R., Putri, R. S. W., Haddar, G. A., & Azis, F. (2023). *Role of school facilities and infrastructure on performance of senior high school teacher*. *Journal on Education*, 5(3), 5805–5814. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1341> (*Journal on Education*)

18. Yahya, D. P., Rahman, K. A., & Mulyadi, M. (2022). *Management of educational facilities and infrastructure: literature review on educational management*. Indonesian Journal of Educational Development, 4(3). <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221> (ojs.mahadewa.ac.id)
19. Wiyanto, W., Kristiawan, M., & Tahrun, T. (2022). *Fulfillment of remote area elementary school facilities and infrastructure standards*. PPSDP International Journal of Education, 1(1), 106–121. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.8> (PPSDP Journal)
20. Inayah, H., & Saputra, A. A. (2025). *The strategic role of facilities and infrastructure management in improving early childhood learning quality*. Journal of Elementary School Research and Development, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.65663/basicov1i2.72> (journal.staimun.ac.id)
21. Susanti, A. C., Sugiyono, S., Usman, H., & Herwin, H. (2022). *Factors that affect the optimisation of vocational high school facilities and infrastructure*. Cypriot Journal of Educational Sciences, 17(2), 586–600. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i2.6847> (Academica Review)
22. Aizawa, T. (2019). *Impacts of the community block grant programme on school resources, environment and management in Indonesia*. Education Economics, 27(5), 521–545. <https://doi.org/10.1080/09645292.2019.1641587> (Academica Review)
23. Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). *Educational spaces: The relation between school infrastructure and learning outcomes*. Heliyon, 10(19), e38361. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361> (Academica Review)
24. Fernández, R., Correal, J. F., D’Ayala, D., & Medaglia, A. L. (2025). *A decision-making framework for school infrastructure improvement programs*. Structure and Infrastructure Engineering, 21(2), 165–184. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361> (Academica Review)
25. Purnomo, A. C. (2023). *Hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(1). <https://doi.org/10.31004/pb23ar77> (jipipi.org)
26. Seno Sudrajat & Rahmawati, T. (2022). *Management of learning facilities in public middle schools*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 58(1). <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i1.83965> (Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha)
27. Bhakti, C. P. (2022). *Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah*. JP: Jurnal Pendidikan, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104> (Journal of Universitas Negeri Surabaya)
28. Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2025). *The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness at Insan Prima Bekasi National School*. Manajia: Journal of Education and Management, 3(3), 93–. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93> (manajia.my.id)